

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan kebahasaan. Keterampilan ini tidak sekadar tentang proses menyampaikan gagasan atau berkomunikasi melalui tulisan. Menulis juga menjadi cara untuk mengaktualisasikan diri, sebagai sarana pengembangan bakat dan minat siswa, serta sebagai media untuk berkreasi. Menulis termasuk kedalam kemampuan siswa yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa, keterampilan menulis dikuasai siswa setelah menguasai tiga keterampilan yaitu, membaca, berbicara dan menyimak. Keterampilan menulis menuntut penguasaan peserta didik terhadap unsur kebahasaan dan memerlukan latihan yang terus menerus sehingga peserta didik terampil dalam menulis.

Salah satu materi yang harus dikuasai siswa dalam pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis teks. Kemampuan menulis menjadi salah satu unsur yang termuat pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas 11 SMK yang memuat tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Salah satu tujuan pembelajarannya adalah Menulis Teks berita melalui media pembelajaran berbasis project based learning. Salah satu menulis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks berita.

Teks berita merupakan teks yang berisi informasi fakta yang disajikan secara akurat yang mengandung data yang benar dan tepat dan diketahui sumber beritanya. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia teks berita yang Aktual adalah baru saja terjadi, hangat, dan mengandung unsur kebaruannya atau benar-benar terjadi (Sumadiri, 2008:37). Berita yang hangat akan disajikan oleh lebih dari satu media dan media internet maupun sumber informasi lainnya.

Pembelajaran bahasa berbasis teks di Indonesia tidak hanya mengajarkan bahasa sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai teks yang memiliki fungsi untuk menjadi sarana aktualisasi diri dalam konteks penggunaannya. Salah satu kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan peserta didik untuk menulis dan

menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang menjadi pembelajaran berbasis teks. Salah satu contoh pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks adalah Teks Berita, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Menulis teks berita adalah materi yang diajarkan di kelas 11 pada semester 1 sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Peneliti, yang juga merupakan guru Bahasa Indonesia di SMK Pangeran Antasari, mengajarkan materi teks berita tersebut. Namun, realitas menunjukkan bahwa menulis teks berita menjadi sesuatu yang sulit dan tidak sesuai harapan. Kesulitan siswa dalam menulis teks berita biasanya terjadi karena proses pembelajaran masih menggunakan metode yang berpusat pada guru. Selain itu, minimnya penggunaan metode dan media yang inovatif membuat siswa cenderung bosan. Akibatnya, kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran menjadi rendah. Dalam situasi ini, guru diharapkan dapat menggunakan metode, media, dan model yang lebih efektif dalam pembelajaran, terutama dalam menulis. Keterampilan dalam proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan menulis peserta didik, salah satunya adalah kemampuan menulis teks berita (Yarmi, 2017).

Kemampuan menulis adalah pencapaian yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran. Rendahnya kemampuan menulis siswa menyebabkan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pelly (1992) dalam Haryadi dan Zamzami (1996:75) menyatakan bahwa pelajaran menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapat perhatian dari siswa maupun guru. Pelajaran mengarang, sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis, kurang ditangani dengan serius. Berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan guru Bahasa Indonesia di SMK Pangeran Antasari, terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan dalam menulis teks berita antara lain karena siswa belum memahami dengan baik teks berita dan ciri-cirinya, serta kurangnya penjelasan dan bimbingan khusus dari guru. Model pembelajaran yang digunakan guru juga kurang efektif dalam mengembangkan pembelajaran. Kunci sukses dalam pengembangan Kurikulum Merdeka adalah kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran secara inovatif. Menghadapi masalah ini, peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran yang diharapkan dapat membuat siswa lebih kreatif, yaitu model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan media Canva. Media ini akan diterapkan pada siswa kelas 11 di SMK Pangeran Antasari.

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat berdampak

positif pada hasil pembelajaran yang lebih baik. Media pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Siswa cenderung lebih tertarik terhadap pembelajaran yang menggunakan media baru daripada yang hanya mengandalkan media konvensional. Dengan kata lain, media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah dicapai. Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu mengatasi masalah dalam penyampaian informasi, seperti yang disebutkan oleh Yuli (2015). Melalui model dan media ini, peneliti dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dengan siswa, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Peneliti mengajak siswa dikelas 11 untuk memahami sekaligus meningkatkan minat terhadap menulis teks berita melalui model pembelajaran ini. Diharapkan nanti nya pembelajaran dalam menulis teks berita yang membosankan dapat disenangi oleh peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam masalah latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kela 11 SMK Pangeran Antasari* Dikelas 11 MPLB Pangeran Antasari.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan, identifikasi masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia masih terpusat pada guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Cara penyampaian materi kurang variatif, dengan dominasi metode ceramah dan penggunaan media yang minim seperti buku paket, spidol, dan papan tulis.
3. Guru belum menggunakan media yang dapat membangkitkan minat dan keingintahuan siswa terhadap teks berita secara efektif.
4. Rendahnya minat siswa dalam menulis teks berita menyebabkan kurangnya aktivitas dan produktivitas dalam pembelajaran.

Dengan mengidentifikasi masalah ini, langkah-langkah perbaikan dapat difokuskan untuk meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks berita.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Melihat ruang lingkup masalah yang diuraikan dalam latar belakang yang begitu luas, peneliti membatasi permasalahan dan akan fokus pada penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan terfokus pada implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas 11 SMK. Guru sebagai fasilitator dapat membantu siswa melatih kemampuan menulis mereka melalui tahapan pembelajaran berbasis proyek, sekaligus melatih mereka untuk menyelesaikan permasalahan yang ada guna menghasilkan proyek yang kreatif. Hal ini penting karena di sekolah selama ini hanya menggunakan buku teks sebagai media pembelajaran.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran berbasis proyek pada kelas 11 SMK Pangera Antasari
2. Bagaimana Efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas 11 SMK Pangeran Antasari

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu guru dan siswa dan juga Peneliti. Ada dua jenis manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis berita melalui model pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dan model pembelajaran berbasis proyek.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa dengan meningkatkan prestasi belajar mereka, terutama dalam menulis teks berita. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, minat, dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dalam mengatasi masalah siswa, terutama dalam mengubah sikap siswa yang kurang tertarik dalam menulis. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, diharapkan guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menginspirasi siswa untuk lebih aktif dan produktif dalam menulis teks berita.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki dampak teoritis yang mendalam dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga memiliki manfaat praktis yang signifikan bagi siswa dan guru di lapangan.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam keterampilan menulis teks berita siswa kelas 11 Smk MPLB Pangeran Antasari.
2. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran teks berita di Smk MPLB kelas 11 Pangeran Antasari.